



LPJ mati di Pura Besakih, masih gelap.

AMLAPURA, NusaBali
Sebelum dan setelah pelaksanaan Karya Agung Ida Bhatara Turun Kabeh di Pura Besakih, Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Karangasem tetap dalam suasana gelap. Terutama di jalur-jalur vital. Sedangkan di jalur Bukit Bisbis, yang menghubungkan Pura Pucak Luhur Lempuyang menuju pertigaan Pura Pasar Agung Lempuyang, akan segera terpasang LPJ (lampu penerangan jalan) satu paket dengan pengerjaan jalan setapak 300 meter senilai Rp 2 miliar.

Camat Rendang, I Wayan Mastra mengakui keberadaan di sebagian Kawasan Suci Pura Besakih tetap gelap, tanpa ada perbaikan lampu penerangan jalan. Sedangkan Ketua Panitia Pembangunan Pura Sad Kahyangan Lempuyang I Nyoman Jati membenarkan, ada proyek penataan pura dan disinkronkan dengan pemasangan LPJ. Hal ini dipapar keduanya saat dihubungi secara terpisah di Amlapura, Minggu (19/4).

Sejak puncak Karya Agung Ida Bhatara Turun Kabeh di Pura Besakih, hari Sukra, Paing, Ugu (Jumat, 3 April 2015), hingga menjelang masineb hari Sukra Pon Dukut (Jumat, 24 April 2015), dipastikan jalur di pura itu gelap.

Kondisi di lapangan, puluhan lampu penerangan jalan, banyak lampu yang pecah atau tidak berfungsi, mulai dari Pura Penataran Agung Besakih, jalur kompleks Pura Pedharman, bencingah agung hingga jalan kembar menghubungkan Pura Manik Mas menuju Pura Goa Raja, sehingga di malam hari kondisinya gelap.

Begitu juga seluruh lampu penerangan dari Bencingah Agung Besakih, Pura Soring Ambal-Ambal, wantilan, Pura Penataran Agung Besakih, Pura Pedharman dan sekitarnya, mati. Pemedek yang membeludak berdatangan sepanjang malam, saat melintas menggunakan lampu HP sebagai sarana penerangan, agar bisa lewat, saat naik anak tangga. "Lampu itu penanganannya kewenangan Provinsi Bali. Lampu yang ditangani Kabupaten Karangasem sudah kelar, terutama di jalan raya dan terminal," kata Mastra.

Berbeda dengan di jalur Pura Sad Kahyangan Lempuyang Luhur menuju Pura Pasar Agung, telah turun anggaran Rp 2 miliar dari Provinsi Bali, untuk penataan jalan setapak gunakan beton, dan satu paket memasang lampu penerangan jalan. Sehingga nantinya pemedek di malam hari tidak lagi kesulitan melintas. Selama ini, jalur itu kondisinya gelap. "Syukurnya ada bantuan Provinsi Bali, penataan Pura Sad Kahyangan Lempuyang, selain ada pembangunan jalan untuk pemedek, juga ada pembangunan LPJ," kata Nyoman Jati.

Jalan setapak dan LPJ yang terbangun nanti, katanya sepanjang 300 meter. "Tender telah tuntas, tinggal menunggu pengerjaan, secara teknis tidak ada hambatan," tambah Kelian Desa Pakraman Purwayu, Kecamatan Abang, tersebut.

Rencananya kata Nyoman Jati, pembangunan itu berlanjut di tahun 2016, dari Pura Telaga Mas ke Pura Pucak Luhur. Sehingga seluruh jalur yang menggunakan jalan anak tangga diperbaiki, dan disertai LPJ. **k16**



Kejari Segera Panggil PHDI Bali Terkait Tirta Yatra ke India

★ Terkait Tudingan PHDI Badung Pimpinan Sukada Ilegal

DENPASAR, NusaBali

Kejaksaan Negeri (Kejari) Denpasar akan segera memanggil pengurus PHDI (Parisada Hindu Dharma Indonesia) Bali untuk diminta keterangan dalam kasus dugaan korupsi tirta yatra ke India pada 2013 lalu. Pemeriksaan ini terkait kabar Pemkab Badung yang memberikan dana hibah tirta yatra ke India kepada PHDI Badung yang kepengurusannya dituding ilegal.

Sumber NusaBali mengatakan, terkait kasus dugaan korupsi tirta yatra ke India, penyidik Kejari Denpasar masih terus melakukan penyelidikan. Selain memeriksa bukti dokumen, juga dilakukan pemeriksaan saksi-saksi. Nah, saksi yang akan diperiksa selanjutnya yaitu PHDI Bali dan PHDI Badung pimpinan Sukada.

"PHDI pimpinan Sukada inilah yang kabarnya mendapatkan dana hibah tirta yatra ke India senilai

Rp 900 juta," beber sumber.

Hibah Pemkab Badung ke PHDI Badung pimpinan Sukada inilah yang kabarnya menjadi masalah. Pasalnya, PHDI Bali menuding PHDI Badung pimpinan Sukada ini bodong alias ilegal. Apalagi kepengurusan PHDI Badung pimpinan Sukada ini disebut tidak sah karena tidak mendapatkan SK dari struktur PHDI Pusat sampai daerah. "Kepengurusan PHDI Badung yang sah dipimpin oleh Made Mulia almarhum dan saat ini Pltnya Sukayasa," jelas sumber.

Kepala Seksi Intelijen (Kasi Intel) Kejari Denpasar, Syahrir Sagir membenarkan rencana pemanggilan pengurus PHDI Bali. Menurutnya, rencana dipanggilnya PHDI Bali untuk diminta keterangan menyangkut data yang benar mengenai keberadaan dari PHDI Badung yang dinilai ilegal. "Kami mesti melihat data yang akurat dulu menyang-

kut resmi dan tidak resmi, legal atau tidak legalnya kepengurusan PHDI Badung yang menerima hibah dari Pemkab Badung tersebut," ujarnya, Minggu (19/4).

Syahrir menambahkan, jika data tersebut harus diambil ke sekretariat PHDI, pihaknya akan turun juga ke sekretariat PHDI Bali di Jalan Ratna Denpasar. "Jika diperlukan cepat, bisa saja kami turun bertemu dengan jajaran PHDI Bali," ujarnya.

Syahrir juga menyampaikan apresiasi kepada jajaran PHDI Bali yang telah merespon dengan cepat wacana yang berkembang, karena kecurigaan dari pihaknya mendapat klarifikasi yang cukup sengit dari pihak Pemkab Badung. Namun, dia yakin ada sesuatu yang harus digali dan didalami. "Dengan data dan informasi ini, kami menjadi punya pintu masuk yang lebih dalam untuk menyelami dugaan penyelewengan ini," pungkasnya. **rez**

Edisi : Senin, 20 April 2015.

Hal : 3